

## **KONTRIBUSI KOMUNITAS LITERAT MUDA DALAM DISEMINASI GERAKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA DI FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**Wildah Nurul Islami, Nadya Sa'adatur Rohmah**

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan  
Ampelwildah.nurul.islami@uinsa.ac.id.

### **Abstract**

This research explains the contribution of the Young Literate Community (KLM) in the dissemination of the digital literacy movement at the Ushuluddin and Philosophy Faculty of UIN Sunan Ampel Surabaya. The background to this research is based on the low literacy interest of millennial students, especially in reading and writing, as well as the lack of use of digital literacy. This research focuses on two things: (1) What are the forms of digital literacy dissemination activities of the Young Literate Community (KLM) at the Faculty of Ushuluddin and Philosophy? (2) How does the dissemination of the KLM digital literacy movement contribute to students at the Faculty of Ushuluddin and Philosophy? The research method used is field research with a qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation of KLM activities. The research results show that KLM contributes significantly in developing students' digital literacy skills through various activity programs, such as writing training, book reviews, articles and theses, writing mentoring, member bonding, competitions and anniversary commemorations, mentoring activities with KLM partners, and publication of works writing on the literatmuda.com website initiated by KLM. This dissemination of digital literacy has helped students improve their literacy skills, both in technical and cognitive aspects. Among its contributions are strengthening literacy motivation, establishing a literacy-friendly zone, increasing and deepening insight into writing, increasing academic and non-academic achievements, increasing capacity to manage digital media, and increasing the intensity of publication of works. KLM has succeeded in creating a literacy environment that supports improving reading, writing and critical thinking skills, so that students are more productive in publishing works and are role models in the digital literacy movement in higher education.

*Keywords: contribution, young literate community, dissemination, digital literacy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan kontribusi Komunitas Literat Muda (KLM) dalam diseminasi gerakan literasi digital di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat literasi mahasiswa milenial mahasiswa, terutama dalam membaca dan menulis, serta kurangnya pemanfaatan literasi digital. Penelitian ini berfokus pada dua hal: (1) Apa saja bentuk kegiatan diseminasi literasi digital Komunitas Literat Muda (KLM) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat? (2) Bagaimana kontribusi diseminasi gerakan literasi digital KLM bagi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan KLM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KLM berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan literasi digital mahasiswa melalui berbagai program kegiatan, seperti pelatihan kepenulisan, bedah buku, artikel, dan skripsi, mentoring kepenulisan, bonding anggota, kompetisi dan peringatan anniversary, kegiatan pendampingan bersama mitra KLM, dan publikasi karya tulisan di website literatmuda.com yang diinisiasi oleh KLM. Diseminasi literasi digital ini telah membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan literasi, baik dalam aspek teknis maupun kognitif. Di antara kontribusinya adalah penguatan motivasi berliterasi, pembentukan zona ramah literasi, peningkatan dan pendalaman wawasan kepenulisan, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan kapasitas mengelola media digital, dan

peningkatan intensitas publikasi karya. KLM berhasil menciptakan lingkungan literasi yang mendukung peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, sehingga mahasiswa lebih produktif dalam publikasi karya serta role model dalam gerakan literasi digital di perguruan tinggi.

*Keywords: kontribusi, komunitas literat muda, diseminasi, literasi digital.*

## PENDAHULUAN

Pada era digital sekarang ini, problem yang tampak adalah lemahnya minat mahasiswa untuk berliterasi, padahal akses mencari data tersedia sangat mudah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya budaya membaca mahasiswa, baik melalui fasilitas perpustakaan di kampus maupun media online. Mahasiswa milenial sekarang ini jarang berkunjung dan intensif membaca langsung buku-buku di perpustakaan, kebanyakan mereka membaca ketika diberi tugas oleh dosen dan buku-buku referensi itupun didapatkan dari hasil download instan di internet. Yang belum disadari bahwa membaca adalah hal paling urgen dalam berliterasi untuk mengasah nalar berpikir kritis dan responsif. Membaca juga jendela pembuka wawasan seseorang untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya. Prioritas mahasiswa milenial kini tidak lagi mengedepankan budaya literasi, namun budaya hedonisme sehingga mereka lebih senang menonton tiktok atau youTube, menanggapi berita hoaks di instagram, bermain games online, dan lain-lain.

Diseminasi literasi digital merupakan salah satu alternatif solusi dari problem mahasiswa milenial di atas. Diseminasi adalah aktivitas yang diarahkan pada individu atau komunitas target untuk mendapat informasi, menyemaikan kesadaran, kemudian termotivasi untuk mengaplikasikan informasi. Diseminasi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah upaya untuk menyebarkan informasi tentang kebermanfaatan literasi digital dalam ranah teoretis dan praktis yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Pengetahuan tentang literasi digital sangat penting untuk mempermudah penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Inti dari literasi digital adalah keahlian yang dimiliki pengguna dalam menemukan, mengoperasikan, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan tepat guna.

Dalam upaya peningkatan budaya literasi mahasiswa, penting dilakukan diseminasi gerakan literasi digital melalui pendampingan Komunitas Literat Muda (KLM) sebagai subyek penelitian. Komunitas ini terbentuk pada 1 Januari 2022 yang beranggotakan mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, mulai dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Pemikiran Politik Islam, serta Tasawuf dan Psikoterapi. KLM memiliki visi menjadi media produktivitas mahasiswa di bidang literasi melalui publikasi karya secara intensif yang berkontribusi pada pengembangan keilmuan dan seni. Harapan terbesar dari terbentuknya KLM adalah agar mahasiswa terlatih untuk berkarya secara intensif dan berproses bersama demi pengembangan life skill di bidang literasi. Orientasi komunitas ini adalah berproses bersama untuk berkarya bersama dengan publikasi dan diseminasi literasi di

ranah publik.

Selaras dengan visi KLM, maka komunitas ini telah mewujudkan misinya melalui berbagai program kegiatan literasi namun belum sampai pengembangan literasi digital, di antaranya menyelenggarakan pelatihan kepenulisan fiksi maupun nonfiksi, diskusi rutin tentang berbagai isu terkini dari perspektif keilmuan, dan bedah buku atau jurnal penelitian. Kegiatan ini difasilitasi oleh penanggungjawab dari kalangan dosen muda fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan juga didukung oleh banyaknya dari anggota KLM yang memiliki prestasi akademik dan non akademik di bidang literasi. Komunitas ini bisa menjadi role model diseminasi gerakan literasi digital di UIN Sunan Ampel Surabaya. Di antara program diseminasi gerakan literasi dengan membuat website KLM dan diseminasi melalui media sosial seperti instagram, youTube, dan lain-lain. Dengan penelitian ini, diharapkan banyak mahasiswa yang ikut bergabung dan memiliki visi misi bersama untuk membangun budaya literasi digital. Untuk selanjutnya, komunitas ini akan menjadi agen pionir diseminasi semangat berliterasi di ruang digital dan menunjukkan eksistensinya sebagai generasi milenial yang produktif.

## METODE

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan dengan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang datanya berupa

kualitatif bukan kuantitatif karena tidak memakai alat pengukur. Penelitian ini dinamakan pula penelitian naturalistik karena kondisi di lapangan yang natural dan wajar, apa adanya tanpa dibuat-buat.<sup>1</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sample* di mana sampel dipilih secara sengaja dengan tujuan tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Teknik ini tidak bersifat acak, melainkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* seringkali memiliki jumlah sampel yang relatif kecil. Namun, setiap partisipan dipilih dengan cermat untuk memberikan informasi yang mendalam, sehingga kualitas data lebih diutamakan daripada kuantitas.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni sumber primer di mana dengan teknik *purposive sample* difokuskan pada 2 mahasiswa dari pengurus KLM 2023-2024 dan 2 anggota KLM di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan sumber sekunder berupa data-data pendukung seperti data profil KLM dan dokumentasi program

<sup>1</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 18.

<sup>2</sup> John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.) (Los Angeles, CA: Sage Publications, 2013). 158. Lihat juga Michael Q. Patton. *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.) (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2002), 230.

<sup>3</sup> H. Russell Bernard. *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th ed.), (Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2017), 146..

kegiatan KLM yang direncanakan dan sudah dilaksanakan, referensi dari buku-buku dan jurnal-jurnal terkait diseminasi gerakan literasi digital mahasiswa, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang relevan dan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi adalah mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung terkait proses pelaksanaan penelitian. Data yang akan dikumpulkan meliputi pengamatan pada pelaksanaan kegiatan diseminasi gerakan literasi digital Komunitas Literat Muda (KLM) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya dan respon mahasiswa terhadap kontribusi KLM dalam peningkatan kemampuan literasi.

b. Teknik wawancara adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data empiris dengan cara dialogis tanya jawab oleh peneliti (*interviewer*) secara langsung (*face to face*). Peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur atau dengan pertanyaan terbuka (*open-ended question*) kepada sumber primer yang jumlahnya relatif kecil (*small sample*).<sup>4</sup> Data yang akan digali melalui teknik ini meliputi data tentang kontribusi kegiatan diseminasi gerakan literasi digital KLM dan kebermanfaatannya.

c. Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan analisis dokumen (*documentary analysis*) melalui menelaah dan mengkaji dokumen, buku panduan, majalah, sertifikat, foto dan

lain-lain.<sup>5</sup> Data dokumentasi berupa profil Komunitas Literat Muda (KLM), foto-foto kegiatan diseminasi gerakan literasi digital KLM, dan lain-lain.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi 3 (tiga) tahap berdasarkan teori Miles dan Habermen yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*) yakni peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan kebutuhan dalam mendukung jawaban rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian data (*data display*) yakni peneliti memilah jenis data dengan membuat matriks hasil penelitian. Tampilan matriks bisa berupa tabel dan narasi hasil penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yakni peneliti membuat kesimpulan tentang informasi-informasi penting terkait hasil penelitian.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Diseminasi Gerakan Literasi Digital Komunitas Literat Muda (KLM) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut kemampuan tidak hanya dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan bijak dan kritis. Komunitas Literat Muda (KLM), yang merupakan kelompok mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 137-138.

<sup>5</sup> Ibid., 240.

<sup>6</sup> Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 176.

Filsafat, berinisiatif untuk mengembangkan dan menyebarluaskan gerakan literasi digital di kalangan akademisi. Bentuk diseminasi gerakan literasi digital yang diaktualisasikan oleh KLM beragam, mulai dari penyelenggaraan pelatihan, mentoring hingga pengelolaan website melalui konten ilmiah berbasis digital. Melalui pelatihan-pelatihan, KLM mengundang para ahli di bidang literasi digital untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Selain itu, KLM juga memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan konten edukatif. Artikel, video, dan quotes yang dibuat oleh KLM diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, tidak terbatas pada lingkup fakultas saja. Konten-konten ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga literasi digital dapat ditingkatkan secara efektif.

Gerakan literasi digital yang digagas oleh Komunitas Literat Muda di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah representasi semangat literasi melalui teknologi digital. KLM berupaya menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya melekat teknologi, tetapi juga kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Melalui diseminasi yang terstruktur dan berkelanjutan, KLM berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Komunitas Literat Muda (KLM) adalah sebuah organisasi yang berorientasi pada pengembangan *life skill* di bidang literasi yang berdiri sejak 20 Desember 2021 dan telah memiliki website [literatmuda.com](http://literatmuda.com) yang berisi

dokumentasi program kegiatan KLM dan sebagai media publikasi hasil karya anggota KLM maupun di luar KLM yang ingin mengeksplor kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti melalui akun media sosial KLM, dapat dipaparkan bentuk-bentuk kegiatan diseminasi gerakan literasi digital yang dilaksanakan oleh KLM. Pada setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan, KLM melakukan *upgrading* di media sosial sebagai upaya diseminasi gerakan literasi. Media diseminasi yang dimiliki oleh KLM berupa 1. *Website* dengan link [www.literat.muda.com](http://www.literat.muda.com) yang berisi laporan kegiatan KLM secara berkesinambungan dan hasil publikasi tulisan anggota KLM, 2. Instagram bernama @komunitasliteratmuda yang berisi *quotes*, konten video bertema literasi, prestasi akademik dan non akademik anggota KLM dan kegiatan KLM, 3. *YouTube* bernama Komunitas Literat Muda yang berisi video hasil pelatihan secara online oleh narasumber terkait tema. Dengan diseminasi tersebut, akan terbentuk zona literasi bagi seluruh anggota KLM yang dapat diambil kebermanfaatannya untuk peningkatan kemampuan literasi.

Di bawah ini bentuk diseminasi gerakan literasi digital Komunitas Literat Muda (KLM) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan dipublikasikan di media sosial dan website KLM yaitu:

#### **a. Pelatihan Kepenulisan**

Pelatihan kepenulisan merupakan kegiatan rutin Komunitas Literat Muda yang dilaksanakan secara terencana setiap dua bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan dalam dua model, yaitu daring dan luring. Kegiatan ini mengundang beberapa

narasumber baik dari kalangan dosen hingga mentor komunitas yang kredibel di bidangnya masing-masing. Tujuan dari kegiatan pelatihan kepenulisan adalah memberikan wawasan kepada anggota komunitas terkait dunia kepenulisan ilmiah sehingga dapat meningkatkan kualitas literasi mereka di perkuliahan.

#### **b. Bedah Buku atau Artikel Jurnal**

Bedah buku merupakan kegiatan rutin Komunitas Literat Muda yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di akhir bulan secara offline. Dalam kegiatan ini, para anggota akan diberikan beberapa bahan bacaan yang akan diulas bersama, kemudian didiskusikan saat acara bedah buku berlangsung. Narasumber dari kegiatan ini terdiri dari para dosen, mentor, dan anggota komunitas. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah agar dapat menumbuhkan minat baca sekaligus melatih cara berpikir kritis para anggota komunitas.

#### **c. Mentoring Kepenulisan**

Mentoring kepenulisan merupakan program unggulan Komunitas Literat Muda. Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap satu atau dua minggu sekali dengan jadwal menyesuaikan para mentor masing-masing anggota komunitas. Kegiatan mentoring merupakan sarana untuk melatih kemampuan menulis dan meningkatkan kualitas bacaan dari para anggota serta memotivasi untuk aktif produksi dan publikasi karya. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dan online sesuai dengan kesepakatan mentor bersama anggotanya. Para mentor KLM terdiri dari dosen dan kader KLM yang telah lulus sarjana dan pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan data di website

<http://literatmuda.com/mentor>, terdapat tujuh mentor KLM yang aktif. Masing-masing mentor menfokuskan pada bidang kajian sesuai kualifikasi skill yang dimiliki mencakup bidang kepenulisan artikel jurnal, artikel populer, esai, jurnalistik, nonfiksi, karya tulis ilmiah Al-Qur'an, dan *public speaking*.

#### **d. Bonding Anggota Komunitas Literat Muda**

Bonding merupakan agenda rutin setiap tiga bulan sekali yang dilaksanakan Komunitas Literat Muda. Bonding merupakan sarana untuk mengakrabkan diri antara para pembina, para mentor, dan seluruh anggota komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk semakin mengokohkan tali persaudaraan dan persamaan misi yang diemban oleh seluruh anggota komunitas.

#### **e. Peringatan Anniversary Komunitas Literat Muda**

Peringatan Anniversary Komunitas Literat Muda merupakan agenda wajib tahunan yang biasanya dilaksanakan di awal tahun atau kisaran bulan januari-februari. Kegiatan ini selalu diiringi dengan mengadakan lomba esai competition sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas para mahasiswa atau pegiat literasi dalam dunia kepenulisan.

#### **f. Kegiatan Pendampingan bersama mitra KLM**

Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan mitra KLM demi tercapainya visi dan misi KLM di bidang literasi. Mitra KLM di antaranya pemerintah desa Laban Menganti Gresik dalam mendampingi pemuda karang taruna yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, juga LKP Ulul Albab

Driyorejo Gresik dalam mendampingi pelajar. Dalam kegiatan ini, anggota KLM berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan pendampingan literasi.

**g. Publikasi Karya Tulisan di Website [literatmuda.com](http://literatmuda.com) yang diinisiasi oleh Komunitas Literat Muda (KLM)**

Publikasi karya tulisan merupakan kegiatan rutin Komunitas Literat Muda (KLM) yang dilaksanakan secara terencana minimal terbit dua minggu sekali. Kegiatan ini diaktualisasikan dengan melibatkan koresponden dari anggota KLM yang telah lulus menjadi sarjana dan anggota KLM yang mengikuti kegiatan mentoring. Dalam website [literatmuda.com](http://literatmuda.com), terdapat beberapa rubrik kepenulisan yang bisa dipilih oleh penulis di antaranya: risalah, sastra, opini, esai, dan kolom. Selain rubrik kepenulisan, dalam website juga terdapat arsip kegiatan KLM yang berisikan pelatihan kepenulisan edisi 1, 2, dan 3 yang menunjukkan era kepengurusan KLM dari tahun 2022-2023, 2023-2024, dan 2024-2025. Diseminasi ini dilakukan dengan membuat pamflet yang berisi cara mengirimkan karya tulisan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Pamflet cara pengiriman karya tulis di website KLM



Gambar 2. Prosedur cara pengiriman karya tulis di website KLM



Gambar 3. Salah satu karya tulis yang telah publish di website KLM

**2. Kontribusi Diseminasi Gerakan Literasi Digital KLM bagi Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota KLM, maka dapat disimpulkan beberapa kontribusi KLM dalam diseminasi literasi digital yang dirasakan oleh anggota KLM, di antaranya:

**a. Penguatan Motivasi Berliterasi**

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan mentoring yang dipublikasikan dalam *whatsapp* dan *instagram* KLM. Yusrina menyatakan:

"KLM membantu saya untuk lebih termotivasi membaca. Sebelum bergabung dengan KLM, saya sering merasa malas untuk membaca buku yang berat atau panjang. Namun, dengan adanya teman-teman di KLM yang selalu berbagi pengalaman membaca, saya jadi lebih semangat dan tertarik untuk menyelesaikan buku-buku

yang dulu tidak pernah selesai saya baca."<sup>7</sup>

Dari pernyataan Yusrina menunjukkan bahwa KLM berfungsi sebagai pendorong eksternal yang memotivasi dirinya untuk lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Keterlibatan dengan komunitas yang memiliki minat sama memperkuat kebiasaannya dalam membaca. Nuri menambahkan dengan pernyataannya:

"Bergabung dengan KLM memberi saya motivasi yang lebih besar untuk membaca karena selalu ada diskusi tentang buku-buku baru yang menarik. Saya jadi terpacu untuk membaca lebih banyak agar bisa ikut diskusi dan punya sesuatu yang bisa saya bagikan."<sup>8</sup>

Pendapat Nuri mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi literasi. Dorongan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan kontribusi dalam kelompok membuat Nuri lebih termotivasi untuk membaca buku-buku baru. Informan lainnya, Zahra menyatakan:

"Saya merasa KLM tidak hanya membuat saya lebih rajin membaca, tetapi juga lebih berani mengemukakan pendapat saya. Diskusi literasi di KLM memberikan motivasi untuk membaca lebih dalam, karena saya ingin memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi."<sup>9</sup>

Pendapat Zahra menunjukkan bahwa KLM tidak hanya mendorong kegiatan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi intelektual. Diskusi literasi yang aktif memicu keinginan untuk memahami bacaan

lebih dalam, agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam komunitas. Hal ini didukung pernyataan Najwa yang mengatakan:

"Bergabung dengan KLM membuat saya merasa bagian dari sesuatu yang lebih besar. Melihat semangat teman-teman lain dalam berliterasi membuat saya semakin terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Rasanya seperti ada energi kolektif yang menguatkan kami untuk terus membaca."<sup>10</sup>

Pendapat Najwa menekankan aspek kolektif dalam penguatan motivasi literasi di KLM. Perasaan menjadi bagian dari komunitas yang memiliki semangat yang sama menciptakan motivasi internal yang lebih kuat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literat Muda (KLM) memainkan peran penting dalam penguatan motivasi berliterasi di kalangan anggotanya. Beberapa pola motivasi yang ditemukan antara lain dorongan dari interaksi sosial, partisipasi aktif dalam diskusi literasi, serta kegiatan yang terstruktur seperti tantangan membaca dan ulasan buku.

#### **b. Pembentukan Zona Ramah Literasi**

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan sharing session yang dipublikasikan dalam *whatsapp* dan *instagram* KLM. Yusrina menyatakan:

"Menurut saya, KLM sangat membantu mahasiswa dalam menemukan tempat berbagi ide dan gagasan. Di kampus, biasanya susah untuk menemukan lingkungan yang mendukung minat baca, tetapi dengan adanya KLM, saya merasa lebih mudah

<sup>7</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>8</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>9</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>10</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

untuk berdiskusi tentang buku-buku yang menarik, termasuk isu-isu terbaru."<sup>11</sup>

Pendapat Yusrina tersebut menunjukkan bahwa KLM menyediakan wadah yang mendukung untuk berbagi ide dan gagasan literasi, yang seringkali sulit ditemukan di luar komunitas ini. Sharing literasi yang diinisiasi oleh KLM tidak hanya menciptakan ruang dialog, tetapi juga memperkuat ekosistem literasi di kalangan mahasiswa. Nuri menambahkan dengan pernyataannya:

"Bagi saya, KLM adalah komunitas yang memotivasi. Dulu, saya tidak terlalu suka membaca. Tapi setelah bergabung, saya melihat manfaatnya untuk diri saya sendiri. Dengan sharing session, saya merasa termotivasi untuk lebih sering membaca dan membahas hal-hal yang baru. Saya merasa berada dalam lingkungan yang membuat gairah untuk banyak membaca dan menulis"<sup>12</sup>

Pendapat Nuri mencerminkan transformasi yang dialami oleh seseorang yang sebelumnya tidak memiliki minat besar pada literasi. KLM, melalui zona sharing literasi yang dibentuk KLM, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memotivasi anggotanya untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan berbagi literasi. Informan lainnya, Zahra menyatakan:

"Saya merasa KLM sangat penting karena memberikan kami kesempatan untuk belajar bersama dalam lingkungan yang saling memotivasi dalam hal kepenulisan. Ruang yang disediakan KLM memperkaya wawasan saya dan teman-teman apalagi kegiatan diskusi yang

membuat kami lebih kritis terhadap berbagai bacaan dan isu sosial yang sedang berkembang."<sup>13</sup>

Pendapat Zahra menyoroti aspek inklusivitas yang dihadirkan oleh KLM. Zona ramah literasi yang terbentuk tidak hanya berfokus pada pertukaran ide literasi, tetapi juga membentuk nilai-nilai toleransi dan keterbukaan di antara anggotanya. KLM menciptakan ruang diskusi yang memperkaya perspektif mereka melalui interaksi dengan seseorang dari latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda. Hal yang sama dikemukakan oleh Najwa:

"Menurut saya, KLM berhasil menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Tidak hanya membuat kami lebih rajin membaca, tetapi juga membangun kebiasaan untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi. Ini yang mendorong untuk berpikir lebih luas dan berani mengemukakan opini dengan dasar yang kuat."<sup>14</sup>

Najwa menekankan pentingnya kontinuitas budaya literasi yang dikembangkan oleh KLM. Melalui kegiatan yang konsisten, KLM berhasil membangun zona ramah literasi yang membentuk kebiasaan membaca dan berdiskusi berkelanjutan di antara anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literat Muda (KLM) memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan dan memelihara zona ramah literasi yang berfokus pada diskusi, pertukaran ide, dan peningkatan keterlibatan literasi di kalangan mahasiswa. KLM menjadi katalisator bagi perubahan positif dalam budaya membaca dan berdiskusi di kampus.

<sup>11</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>12</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>13</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>14</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

### 3. Peningkatan dan Pendalaman Wawasan Kepenulisan

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan mentoring dan pelatihan kepenulisan yang dipublikasikan dalam *website*, *instagram* dan *youTube* KLM. Yusrina menyatakan:

"KLM membantu saya dalam memahami teknik-teknik dasar kepenulisan. Sebelumnya, saya menulis hanya berdasarkan pengalaman pribadi, tapi setelah bergabung, saya jadi lebih paham tentang struktur tulisan yang baik, termasuk bagaimana membuat judul artikel yang menarik."<sup>15</sup>

Pandangan Yusrina menunjukkan bahwa KLM berperan dalam memberikan pengetahuan teknis kepenulisan yang sebelumnya mungkin belum dipahaminya. Pengembangan kemampuan kepenulisan ini terlihat dari bagaimana KLM mampu menjelaskan struktur yang sistematis dalam menulis, yang pada akhirnya membantu dalam menulis dengan lebih terarah dan efektif. Nuri mengungkapkan pendapatnya:

"Saya belajar banyak tentang cara menyusun ide dan argumen yang jelas melalui KLM apalagi dibimbing oleh mentor. Teman-teman di komunitas ini juga membuat saya lebih peka terhadap logika berpikir yang mendukung tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca."<sup>16</sup>

Pernyataan Nuri menunjukkan peran KLM dalam membangun kemampuan berpikir sistematis dalam menulis. Melalui diskusi dan bimbingan dari mentor, dia menjadi lebih mampu menyusun ide-ide yang terstruktur dengan baik dan mengembangkan

argumen yang logis. Zahra menambahkan dalam pendapatnya:

"Saya merasa KLM memberi banyak wawasan tentang berbagai gaya selingkung tulisan terutama dalam menulis jurnal ilmiah. Saya sebelumnya hanya terbiasa menulis makalah, tapi melalui KLM saya mulai belajar menulis artikel jurnal ilmiah. Ini sangat memperkaya pengalaman menulis saya dan membuka wawasan saya terhadap berbagai gaya penulisan akademik."<sup>17</sup>

Pendapat Zahra dapat disimpulkan bahwa KLM dalam memperluas wawasan anggotanya tentang berbagai genre kepenulisan. Melalui komunitas ini, dia tidak hanya terpaku pada satu jenis tulisan, tetapi juga belajar menjelajahi berbagai gaya penulisan ilmiah. Najwa menambahkan:

"Melalui KLM, saya belajar banyak tentang pentingnya revisi dan editing. Dulu saya merasa sekali menulis sudah selesai, tapi sekarang saya tahu bahwa revisi adalah bagian penting dari proses menulis untuk memperbaiki dan mempertajam pesan yang ingin disampaikan."<sup>18</sup>

Najwa menyoroti aspek penting dari proses kepenulisan yang sering diabaikan oleh penulis pemula, yaitu revisi dan editing. KLM memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya memperbaiki tulisan setelah draft pertama selesai. Melalui proses revisi, dia belajar untuk mempertajam argumen dan menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literat Muda (KLM) memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan dan pendalaman wawasan kepenulisan di kalangan anggotanya. KLM berperan dalam memperluas

<sup>15</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>16</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>17</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>18</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

wawasan kepenulisan melalui eksplorasi gaya selingkung yang berbeda, sehingga anggota komunitas dapat lebih kreatif dan fleksibel dalam menulis.

#### 4. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan mentoring dan pelatihan kepenulisan yang dipublikasikan dalam *whatsapp* dan *instagram* KLM. Yusrina menyatakan:

"Bergabung dengan KLM telah membantu saya dalam meningkatkan prestasi akademik. Diskusi-diskusi literasi di KLM membuat saya lebih kritis dalam memahami bacaan, nilai-nilai saya di mata kuliah meningkat."<sup>19</sup>

Pandangan Yusrina menunjukkan bahwa keterlibatannya dalam KLM tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritisnya yang berdampak langsung pada prestasi akademik. Diskusi literasi yang sering dilakukan dalam KLM memperdalam pemahamannya terhadap teks akademik, yang kemudian meningkatkan kualitas tugas dan hasil akademik. Nuri yang pernah menjuarai KTIQ MTQ tahun 2024 tingkat Surabaya memaparkan:

"KLM membawa saya semangat ikut lomba-lomba kepenulisan. Berkat dorongan mentor dan teman-teman di KLM, saya mulai mengikuti kompetisi menulis dan bahkan pernah menang di salah satu lomba. Dukungan komunitas ini benar-benar mendorong saya untuk mengeksplorasi bakat menulis saya lebih jauh."<sup>20</sup>

Dari pengalaman Nuri, terlihat bahwa KLM tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik tetapi juga pada prestasi non-akademik, khususnya dalam hal kompetisi menulis. KLM memberikan motivasi yang mendorong anggotanya untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka di luar kelas dan berpartisipasi dalam kompetisi eksternal. Kemudian Zahra mengungkapkan:

"Saya merasa prestasi akademik saya meningkat karena keterlibatan di KLM. Saya sering mendapatkan sumber-sumber tambahan dari teman-teman yang dibagikan di grup *whatsapp*. Ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, terutama yang berkaitan dengan kajian literatur IAT."<sup>21</sup>

Paparan Zahra menunjukkan bahwa KLM berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang bermanfaat untuk tugas-tugas akademik. Berkat pertukaran referensi dan bahan bacaan di dalam komunitas, Zahra dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan lebih baik dan efisien. Najwa menambahkan dalam pernyataannya:

"KLM membantu saya menemukan minat saya di bidang literasi dan akademik. Saya menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan presentasi di kelas. Ini melatih saya lebih siap dan mampu menyampaikan ide-ide saya dengan baik."<sup>22</sup>

Najwa menekankan bahwa KLM membantu mengasah keterampilan komunikasi akademik, seperti menulis dan presentasi. Keterlibatan dalam komunitas ini memberikan pengalaman berharga dalam menyampaikan ide secara efektif, baik dalam tulisan maupun secara lisan. Berdasarkan hasil

<sup>19</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>20</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>21</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>22</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literat Muda (KLM) memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Diskusi dan pertukaran informasi dalam KLM memperkaya wawasan akademik yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tugas kuliah dan nilai mata kuliah yang memerlukan pemahaman teks yang mendalam.

### 5. Peningkatan Kapasitas dalam Mengelola Media Digital

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan pelatihan literasi digital yang dipublikasikan dalam *instagram* dan *youTube* KLM. Yusrina menyatakan:

"KLM sangat membantu saya dalam memahami cara mengelola media digital dengan lebih baik. Saya sekarang bisa membuat konten yang lebih terstruktur untuk blog pribadi saya, mulai dari penulisan artikel hingga penggunaan SEO dasar yang diajarkan di KLM."<sup>23</sup>

Pandangan Yusrina menunjukkan bahwa keterlibatan dalam KLM telah memperluas kemampuannya dalam mengelola media digital. Sebelum bergabung, dia mungkin hanya memiliki pemahaman dasar tentang penulisan konten, tetapi setelah berpartisipasi dalam KLM, lebih terarah dalam menyusun konten digital. Nuri mengungkapkan pula:

"Saya belajar banyak tentang cara mengelola media sosial melalui KLM. Saya kini lebih tahu cara membuat konten yang menarik dan konsisten di Instagram, seperti

menentukan tema visual dan jadwal posting yang efektif."<sup>24</sup>

Pendapat Nuri mencerminkan peran KLM dalam mengajarkan keterampilan manajemen media sosial. Nuri mendapatkan wawasan tentang pembuatan konten yang menarik dan strategi konsistensi yang diperlukan untuk membangun kehadiran digital yang lebih kuat. Zahra menambahkan dalam pernyataannya:

"Melalui KLM, saya jadi lebih mengerti tentang produksi konten video. Sebelumnya saya hanya tahu cara merekam, tapi sekarang saya sudah paham dasar-dasar editing video untuk membuat konten YouTube atau TikTok yang lebih profesional."<sup>25</sup>

Zahra memaparkan bahwa keterlibatan di KLM telah meningkatkan kemampuannya dalam produksi konten video, dari perekaman hingga pengeditan. Sama halnya dengan Najwa mengatakan:

"KLM mengajarkan saya pengelolaan media digital. Dengan pelatihan yang ada di KLM menjadikan saya kreatif membuat konten youTube."<sup>26</sup>

Najwa menekankan pentingnya pengelolaan media digital, sebuah keterampilan yang dipelajari melalui KLM. Pengetahuan tentang bagaimana membuat konten memungkinkan Najwa untuk lebih memahami yang menarik bagi audiens. KLM berupaya meningkatkan kemampuan dalam mengelola, memelihara, dan mengoptimalkan penggunaan website sebagai media diseminasi gerakan literasi dan publikasi, komunikasi dan interaksi utama antara KLM dan

---

<sup>23</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

---

<sup>24</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>25</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>26</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

masyarakat, meningkatkan pemahaman tentang platform website dan pemeliharaan konten. Website KLM merupakan saluran penting untuk berinteraksi dengan masyarakat, baik dalam hal memberikan informasi atau menyelenggarakan kegiatan.

#### **6. Peningkatan Intensitas Publikasi Karya di Media Sosial, Website, dan Jurnal Terakreditasi**

Di antara bentuk diseminasi yang mendukung ketercapaian ini adalah adanya kegiatan mentoring dan pelatihan kepenulisan yang dipublikasikan dalam *website*, *instagram* dan *youTube* KLM. Yusrina menyatakan:

"Bergabung dengan KLM membuat saya lebih termotivasi untuk mempublikasikan tulisan-tulisan saya di berbagai platform. Sebelumnya, saya hanya menulis untuk diri sendiri, tetapi setelah mengikuti pelatihan di KLM, saya mulai percaya diri untuk membagikannya di media sosial dan blog pribadi saya. Saya bahkan telah mengirimkan tulisan ke beberapa jurnal terakreditasi yang direkomendasikan oleh teman-teman KLM."<sup>27</sup>

Yusrina memaparkan bahwa keterlibatan dalam KLM berperan besar dalam meningkatkan intensitas publikasi karya-karyanya. KLM tidak hanya mendorongnya untuk menulis, tetapi juga memberikan ruang dan dukungan agar dia lebih percaya diri mempublikasikan tulisannya. Nuri menambahkan:

"KLM membantu saya untuk lebih konsisten dalam menulis dan mempublikasikan artikel di website. Dari KLM, saya belajar tentang pentingnya publikasi yang terjadwal dan bagaimana mengoptimalkan tulisan agar lebih mudah ditemukan di mesin

pencari. Saat ini saya telah menulis beberapa artikel yang sudah dipublikasikan di website komunitas dan beberapa jurnal ilmiah yang saya kirim berkat bantuan KLM."<sup>28</sup>

Nuri memaparkan bahwa KLM membantu meningkatkan disiplin dan konsistensi dalam menulis dan mempublikasikan karya. Penekanan KLM pada jadwal publikasi dan strategi SEO membantunya dalam mengoptimalkan tulisannya agar lebih mudah ditemukan dan diakses secara luas. Pernyataan yang sama diungkapkan Zahra:

"Saya belajar banyak dari KLM tentang bagaimana mencari novelty untuk publikasi ilmiah lebih bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, saya juga didorong untuk mencoba menerbitkan tulisan di jurnal terakreditasi, dan satu artikel saya sudah diterima."<sup>29</sup>

Zahra mendapatkan manfaat yang signifikan dari KLM dalam hal pengelolaan publikasi karya. Dia kini lebih terarah dalam strategi posting di blog dan media sosial, dengan mempertimbangkan waktu publikasi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Begitupun Najwa menyatakan:

"Melalui KLM, saya berhasil memublikasikan karya saya di media sosial dan juga jurnal. Diskusi di KLM membantu saya memahami proses pengajuan artikel di jurnal terakreditasi dan bagaimana membuat karya yang memenuhi standar akademik. Selain itu, saya jadi lebih percaya diri memposting opini saya di media sosial."<sup>30</sup>

Keterlibatan Najwa dalam KLM membantunya memahami proses

---

<sup>27</sup> Yusrina, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

---

<sup>28</sup> Nuri, Pengurus KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

<sup>29</sup> Zahra, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>30</sup> Najwa, Anggota KLM, *wawancara* (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).

publikasi akademik secara lebih mendalam. Bimbingan dan diskusi di KLM memperkenalkan Najwa pada langkah-langkah submisi artikel di jurnal terakreditasi dan kriteria yang dibutuhkan untuk diterima. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literat Muda (KLM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan intensitas publikasi karya anggotanya di berbagai platform, termasuk media sosial, website, dan jurnal terakreditasi. KLM memberikan ruang untuk berdiskusi, belajar, dan saling mendukung, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan anggotanya dalam menulis dan mempublikasikan karya.

## SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada penemuan tentang bentuk-bentuk diseminasi gerakan literasi digital KLM berupa pelatihan kepenulisan, bedah buku, artikel, dan skripsi, mentoring kepenulisan, bonding anggota, kompetisi dan peringatan anniversary, kegiatan pendampingan bersama mitra KLM, dan publikasi karya tulisan di website [literatmuda.com](http://literatmuda.com) yang diinisiasi oleh KLM. Diseminasi literasi digital ini telah membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan literasi, baik dalam aspek teknis maupun kognitif. Di antara kontribusinya adalah penguatan motivasi berliterasi, pembentukan zona ramah literasi, peningkatan dan pendalaman wawasan kepenulisan, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan kapasitas mengelola media digital, dan peningkatan intensitas publikasi karya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

sebagai mitra pengabdian masyarakat atas perizinan dan fasilitas yang sudah diberikan sehingga kegiatan literasi digital mahasiswa ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang selalu memberikan dukungan pada setiap pelaksanaan kegiatan KLM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Amihardja, Siswantini, dkk. *Lentera Literasi Digital Indonesia: Panduan Literasi Digital Kaum Muda Indonesia Timur*. Malang: Tiga Serenada. 2022.
- Aziez, Harun Al, dkk, "Program Peningkatan Literasi Teknologi untuk Mahasiswa melalui Pengenalan Dasar-Dasar Computer Vision," *Jati Emas*, Vol. 8 No. 1 (2024).
- Bernard, H. Russell. *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th ed.). Lanham, MD: Rowman & Littlefield. 2017.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Los Angeles, CA: Sage Publications. 2013.
- Faizin, Moh., dkk., "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 13 No. 1 (2023).

- Feri Sulianta. *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Social Studies* (Bandung: Feri Sulianta Publisher.
- Hinds, J. and Joinson, A.N., "What demographic attributes do our digital footprints reveal? A systematic review," *PLoS ONE*, 13(11) (2018), doi:10.1371/journal.pone.0207112.
- Internetsociety, "Digital Footprints: An Internet Society Reference Framework," <https://www.internetsociety.org/resources/doc/2014/digital-footprints-an-internet-society-reference-framework/>, diakses pada 28 Agustus 2024.
- Kurnia, Novi dan Santi Indra Astuti, "Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra," *Informasi*, Vol. 47 No. 2 (2017).
- Mansyur, Umar, "Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia," *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 2 (2020), 154.
- Mashuri, Chamdan, dkk.. *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2022.
- Najwa, Pengurus KLM, wawancara (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 15.00 WIB).
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara. 2006.
- Nuri, Pengurus KLM, wawancara (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).
- Restianty, Ajani, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas*, Vol.1 No. 1 (2018).
- Ririen, Deci dan Febblina Daryanes, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa." *Reseach and Development Journal of Education*, Vol. 8 No. 1 (2022).
- Saputra, Hendra Nelva dan Salim, "Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.4 No.2 (2020).
- Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY," *Litera*, Vol. 16 No. 1 (2017).
- Silalahi, Dumaris E., dkk., *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Sitanggang, Debora Danisa Kurniasih Perdana, "Diseminasi Adalah: Pengertian, Strategi, dan Tugasnya," <https://www.detik.com/bali/berita/d-6425766/diseminasi-adalah-pengertian-strategi-dan-tugasnya>, diakses pada 8 Januari 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhardi, Didik, dkk. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Syabaruddin, Agus dan Imamudin, "Implementasi Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Edusains*, Vol. 9 No. 2 (2022).
- Tours, E., "Digital mindsets: Teachers' technology use in personal life and teaching," *Language Learning & Technology*, [http:](http://)

[//lt.msu.edu/issues/october2015/tour.pdf](http://lt.msu.edu/issues/october2015/tour.pdf), 19 (3) (2015), 124–139.

UNESCO, “The Plurality of Literacy and its Implications for Policies”, *UNESCO Education Sector Position Paper* (2004).

Yusrina, Pengurus KLM, wawancara (Surabaya, 28 Mei 2024, Pukul 16.00 WIB).

Zahra, Pengurus KLM, wawancara (Surabaya, 11 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB)